

# **LAPORAN PENELITIAN**

## ***SUICIDAL IDEATION* PADA MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI: SEBUAH STUDI KUANTITATIF DESKRIPTIF**



### **Tim Penyusun:**

Sofia Tri Putri, M.Psi., Psikolog

Dinar Saputra, M.Psi., Psikolog

Ghina Salsabila

**Universitas Paramadina**

**Jakarta, 2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian: *Suicidal Ideation* Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi: Sebuah Studi Kuantitatif Deskriptif

### Peneliti

Nama Lengkap : Sofia Tri Putri, M.Psi., Psikolog

NIDN : 0330108802

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Studi : Psikologi

Nomor HP : 0818408292

Alamat surel : sofia.putri@paramadina.ac.id

### Anggota (1)

Nama Lengkap : Dinar Saputra, M.Psi., Psikolog

NIDN : 0323098804

Perguruan Tinggi : Universitas Paramadina

### Anggota (2)

Nama Lengkap : Ghina Salsabila

NIM : 121107111

Perguruan Tinggi : Universitas Paramadina

Jakarta, 15 Juli 2024

Dekan Fakultas Falsafah dan Peradaban



(Dr. Tatok D. Sudiarto, MIB)

Ketua Peneliti



(Sofia Tri Putri, M.Psi., Psikolog)

Menyetujui,

Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



(Dr. Sunaryo)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Suicidal Ideation* (SI) pada mahasiswa di jurusan psikologi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan *Revised–Suicide Ideation Scale* (R-SIS) yang terdiri dari 10 item dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Artissy dan Siswadi (2022). Dua dimensi yang diukur adalah 1) *Overt-Resolved Plans and Preparations*, dan 2) *Covert-Suicidal Desire*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 149 yang merupakan mahasiswa program S1 dan S2 jurusan psikologi dan berusia antara 18-40 tahun. Hasil penelitian menunjukkan 123 responden (82.6%) memiliki SI yang sedang dan 26 responden (17.4%) memiliki SI yang tinggi. Mahasiswa jurusan psikologi yang tidak menikah lebih berisiko memiliki SI dibandingkan yang menikah. Sementara itu, tidak ada perbedaan kecenderungan SI pada mahasiswa jurusan psikologi yang bekerja dan tidak bekerja.

**Kata Kunci:** *suicidal ideation*, mahasiswa

## ABSTRACT

*This research aims to describe Suicidal Ideation (SI) in students majoring in psychology. The method used is quantitative descriptive using the Revised–Suicide Ideation Scale (R-SIS) which consists of 10 items and has been translated into Indonesian by Artissy and Siswadi (2022). The two dimensions measured are 1) Overt-Resolved Plans and Preparations, and 2) Covert-Suicidal Desire. There were 149 respondents in this study who were undergraduate and master's degree students majoring in psychology and aged between 18-40 years. The results showed that 123 respondents (82.6%) had moderate SI and 26 respondents (17.4%) had high SI. Unmarried psychology students are more at risk of having SI than married students. Meanwhile, there was no difference in SI tendencies between working and non-working psychology students.*

**Keywords:** *suicidal ideation, University Student*

## DAFTAR ISI

|                                                                 |                                     |
|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| LEMBAR PENGESAHAN.....                                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| ABSTRAK .....                                                   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| DAFTAR ISI .....                                                | v                                   |
| DAFTAR GAMBAR .....                                             | vii                                 |
| DAFTAR TABEL .....                                              | vii                                 |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                            | vii                                 |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                         | 8                                   |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                                | 8                                   |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                       | 10                                  |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                                    | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 2.1 Pengertian Ide Bunuh Diri ( <i>Suicidal Ideation</i> ) .... | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....                     | 14                                  |
| 3.1 Tujuan Penelitian .....                                     | 14                                  |
| 3.2 Manfaat Penelitian .....                                    | 14                                  |
| 3.2.1 Manfaat teoritis .....                                    | 14                                  |
| 3.2.2 Manfaat praktis .....                                     | 14                                  |
| BAB IV METODE PENELITIAN .....                                  | 15                                  |
| 4.1 Metode Penelitian .....                                     | 15                                  |
| 4.2 Prosedur Penelitian.....                                    | 15                                  |
| 4.2.1 Responden Penelitian.....                                 | 16                                  |
| 4.2.2 Teknik Sampling .....                                     | 16                                  |
| 4.2.3 Definisi Operasional.....                                 | 16                                  |
| 4.2.4 Instrumen Pengumpulan Data .....                          | 16                                  |
| 4.2.5 Metode Analisis Data.....                                 | 17                                  |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....                     | 19                                  |
| 5.1 Hasil Analisis Alat Ukur .....                              | 19                                  |
| 5.1.1 Field Study.....                                          | 19                                  |
| 5.2 Gambaran Responden Penelitian .....                         | 19                                  |
| 5.3 Analisis Statistik Deskriptif .....                         | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 5.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....                           | 24                                  |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....                                | 28                                  |
| 6.1 Kesimpulan .....                                            | 28                                  |
| 6.2 Saran .....                                                 | 28                                  |

|                                   |                                     |
|-----------------------------------|-------------------------------------|
| 6.3 Keterbatasan Penelitian ..... | 28                                  |
| DAFTAR PUSTAKA .....              | 29                                  |
| LAMPIRAN.....                     | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                      |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 <i>The interpersonal psychological theory of suicidal behaviour</i> ..... | 13 |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----|

## DAFTAR TABEL

|                                                                                           |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 Blue Print Skala <i>Suicide Ideation</i> .....                                  | 17 |
| Tabel 5.1 Hasil Reliabilitas dan Analisis Butir Aitem .....                               | 19 |
| Tabel 5.2 Gambaran Responden Penelitian .....                                             | 19 |
| Tabel 5.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....                                       | 22 |
| Tabel 5.4 Kategori <i>Suicidal ideation</i> Responden .....                               | 23 |
| Tabel 5.5 Kategori Dimensi <i>Suicidal Desire</i> Responden .....                         | 23 |
| Tabel 5.6 Uji beda terhadap <i>suicidal ideation</i> ditinjau dari status pernikahan..... | 23 |
| Tabel 5.7 Uji beda terhadap <i>suicidal ideation</i> ditinjau dari status pekerjaan.....  | 24 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Kuesioner Field Study .....       | 31 |
| Lampiran 2 Anggaran Dana Penelitian .....    | 32 |
| Lampiran 3 Reward Responden Penelitian ..... | 33 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bunuh diri merupakan isu kesehatan publik yang serius dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan pada generasi muda. *World Health Organization* menyatakan bahwa lebih dari 700.000 orang meninggal setiap tahun akibat bunuh diri (WHO, 2023). Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Kepolisian Republik Indonesia (Polri) merilis data perihal kasus bunuh diri di Indonesia melaporkan ada 971 kasus bunuh diri pada Januari hingga pertengahan Oktober 2023. Angka tersebut lebih tinggi dari jumlah bunuh diri yang tercatat sepanjang tahun 2022 yang berjumlah 900 kasus (Muhamad, 2023).

Bunuh diri adalah kematian yang disebabkan oleh tindakan merugikan berupa menyakiti diri sendiri dengan niat untuk mati sebagai akibat dari perilaku tersebut (SAMHSA, 2020). Jumlah angka bunuh diri yang dilaporkan kemungkinan lebih sedikit dari realita seluruh kejadian. Onie (2022) menyatakan bahwa hal ini dapat dipengaruhi beberapa hal, diantaranya adalah stigma dan potensi dari masyarakat yang membuat keluarga mungkin tidak melaporkan jika anggota keluarganya telah melakukan bunuh diri. Selain itu, Indonesia juga belum memiliki registrasi kematian yang melaporkan data akurat, sehingga data individu yang meninggal akibat bunuh diri mungkin tidak terekam.

Secara global, bunuh diri merupakan penyebab kematian tertinggi urutan keempat pada kelompok usia 15 hingga 29 tahun (WHO, 2023). Subpopulasi yang terus bertambah pada kelompok usia tersebut adalah mahasiswa. Abrams (2022) menyatakan bahwa kesehatan mental mahasiswa memburuk dimana pada kurun 2020-2021, lebih dari 60% mahasiswa memenuhi setidaknya satu kriteria masalah kesehatan mental. Masalah kesehatan mental dapat memengaruhi banyak area pada kehidupan mahasiswa, menurunkan kualitas hidup mereka, capaian akademik, kesehatan fisik, kepuasan terhadap pengalaman kuliah, serta relasi yang buruk dengan teman-teman dan anggota keluarga (Suicide Prevention Resource Center, 2020).

Masa transisi individu menuju kehidupan universitas dan perkembangan dewasa awal, dapat menjadi situasi yang penuh tekanan bagi sebagian besar individu. Dikutip

dari penelitian Prasetio (2022), ketika mahasiswa mengalami gangguan psikologis, biasanya terjadi gangguan hormonal dan imunitas pada tubuh sehingga membuat mahasiswa rentan mengalami penyakit-penyakit tertentu. Situasi ini berpotensi membuat mereka rentan terhadap isu kesehatan mental dan pada tingkat tertentu membuat mahasiswa memiliki ide bunuh diri (*suicidal ideation*), yaitu mengacu pada pemikiran atau perencanaan bunuh diri. Pikiran-pikiran tersebut terletak pada suatu kontinum tingkat keparahan dari keinginan untuk mati tanpa metode, rencana, niat, atau perilaku tertentu, hingga pada pemikiran yang lebih aktif dengan rencana dan niat yang spesifik (SAMHSA, 2020).

Penelitian sebelumnya mengenai ide bunuh diri (*suicidal ideation*) yang dilakukan oleh Idham, dkk (2019) menunjukkan bahwa sebanyak 36 dari 62 mahasiswa memiliki tingkat ide (*suicide ideation*) dan upaya (*suicide attempt*) bunuh diri yang tinggi. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Wusqa dan Novitayani (2022) terhadap 161 mahasiswa tingkat akhir. Hasilnya, risiko bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori rendah (68,3%). Jika dilihat dari data demografis responden perihal status orangtua, penelitian memaparkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang tidak memiliki kedua orangtua memiliki kerentanan terhadap ide bunuh diri yang tinggi (75%) dibandingkan responden yang masih memiliki kedua orang tuanya atau memiliki salah satu ibu atau bapaknya yang masih hidup. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keberadaan dari kedua orang tua ataupun salah satu dari orang tua dapat menghindari mahasiswa dari risiko bunuh diri pada kategori tinggi.

Meski penelitian serupa sudah pernah diteliti, isu kesehatan mental, termasuk ide bunuh diri (*suicidal ideation*), merupakan hal yang penting untuk diteliti secara periodik untuk melihat *progress* kesehatan mental pada mahasiswa. Mengingat, isu kesehatan mental dapat memiliki konsekuensi jangka panjang pada mahasiswa dan memengaruhi peran mereka di masa mendatang (misal sebagai pekerja) dan kesehatan mereka secara keseluruhan. Penelitian ini akan dikhususkan untuk melihat gambaran ide bunuh diri (*suicidal ideation*) pada mahasiswa jurusan psikologi. Kajian penelitian tentang pengalaman mahasiswa psikologi dengan masalah psikologis seperti isu bunuh diri masih cukup terbatas, namun ditemukan penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa mahasiswa psikologi cenderung kurang stabil dan banyak yang introvert, serius, dan rentan terhadap kecemasan serta memiliki lebih banyak masalah dalam menangani ketegangan daripada mahasiswa lainnya (Werz & Buechner, 2017). Didukung juga oleh pernyataan Hardy dan Calhoun (1997, Werz &

Buechner, 2017) yang menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi ternyata lebih khawatir dengan kesehatan mentalnya dan lebih mungkin untuk berkonsultasi dengan terapis daripada mahasiswa lainnya. Padahal, kurikulum jurusan psikologi sejatinya dapat membangun kesadaran mahasiswa dalam mengenali isu kesehatan mental, termasuk ide bunuh diri (*suicidal ideation*). Lebih lanjut, kesadaran yang terbangun tersebut dapat mendukung mereka untuk meminta pertolongan dari pihak-pihak yang kompeten. Dalam hal ini, mahasiswa jurusan psikologi memiliki akses yang lebih luas dan mudah untuk menjangkau bantuan, baik dari rekomendasi dosen maupun pencarian pihak profesional secara mandiri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran *suicidal ideation* pada mahasiswa jurusan psikologi?

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Ide Bunuh Diri (*Suicidal Ideation*)**

Dikutip dari SAMHSA (2020) kaitannya dengan *suicide*, ada beberapa istilah yang perlu dipahami, yaitu:

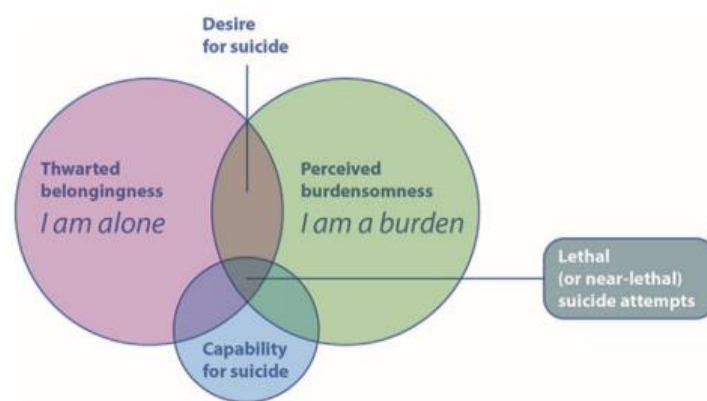
- a) Bunuh diri (*suicide*) adalah kematian yang disebabkan oleh tindakan merugikan berupa menyakiti diri sendiri dengan niat untuk mati sebagai akibat dari perilaku tersebut.
- b) Menyakiti diri sendiri (*self-harm*) adalah perilaku yang diarahkan pada diri sendiri dan disengaja sehingga mengakibatkan cedera atau potensi cedera pada diri sendiri. *Self-harm* berbeda dengan *suicide attempt* atau *suicide* karena tidak memiliki intensi atau niat untuk bunuh diri. Walaupun *self-harm* juga dianggap sebagai faktor risiko yang signifikan untuk melakukan *suicide attempt* dan kematian karena *suicide*.
- c) Upaya bunuh diri (*suicide attempt*) adalah tindakan yang diarahkan pada diri sendiri dengan cara melukai diri tetapi bukan kegiatan yang fatal dan tidak menimbulkan sebab kematian. Namun akhirnya perilaku tersebut dapat berpotensi merugikan diri sendiri dimana individu memutuskan untuk bunuh diri yang berujung pada kematian. *Suicide attempt* di masa lalu secara signifikan dapat meningkatkan risiko kematian dan seringkali mengarah pada *suicide attempt* berikutnya yang lebih mematikan.
- d) Penularan bunuh diri (*suicide contagion*) adalah suatu proses dimana paparan terhadap perilaku bunuh diri yang dilakukan oleh individu lain dapat mempengaruhi individu-individu yang memiliki kerentanan sehingga mereka memiliki pertimbangan untuk melakukan juga tindakan bunuh diri. *Suicide contagion* yang dilakukan oleh teman dekat, anggota keluarga, atau orang lain dalam jaringan sosial tertentu dianggap sebagai faktor risiko bunuh diri yang signifikan untuk individu dan komunitas.
- e) Ide bunuh diri (*suicidal ideation*) mengacu pada pemikiran atau perencanaan bunuh diri. Pikiran-pikiran tersebut terletak pada suatu kontinum tingkat keparahan dari keinginan untuk mati tanpa metode, rencana, niat, atau perilaku

tertentu, hingga pada pemikiran yang lebih aktif dengan rencana dan niat yang spesifik.

*Suicide attempt* dan *suicide* merupakan dua hal yang cukup berbeda namun memiliki hubungan yang kompleks; keduanya termasuk bagian dari niat bunuh diri (*suicide intent*). Perihal *suicide ideation* dan juga rencana bunuh diri (*suicide plan*); keduanya merupakan bagian dari *suicidality* atau biasa dikenal dengan istilah *suicidal behavior* (Chehil & Kutcher, 2012, dalam Idham, Sumantri, & Rahayu, 2019). Dalam *The Three-Step Theory (3ST) of Suicide*, terdapat tiga tahapan dalam perkembangan *suicide ideation* menuju tahap *suicide attempt* yaitu bermula dari rasa sakit fisik dan psikis yang tidak tertahankan sehingga memunculkan gagasan untuk melakukan bunuh diri. Berikutnya adalah tahap ide yang solid vs. pandangan moderat, dimana hal ini berkaitan erat dengan dukungan sosial dari orang-orang yang paling dekat dengan hidup kita. Ketika pikiran dan tanda-tanda bunuh diri mulai terlihat dan terekspresikan, namun individu memiliki dukungan sosial yang kuat dari orang-orang sekitarnya, maka akan membuat *suicide ideation* menjadi pasif. Sebaliknya, jika dukungan sosial yang diterima sedikit, maka akan berkembang menjadi *suicide ideation* yang aktif. Selanjutnya, tahap terakhir dari perkembangan *suicide ideation* adalah perkembangan ide yang mengarah pada *suicide attempt* (Zhu dkk., 2022, dalam Karizma, Sriati, dan Nurhakim, 2023). Semakin kuat dan intens *suicide ideation*, maka kecenderungan individu untuk melakukan *suicide attempt* pun semakin besar yang akhirnya mengarah pada kematian.

Salah satu teori yang paling berpengaruh dalam bunuh diri (*suicidology*) adalah teori interpersonal tentang perilaku bunuh diri. Asumsi intinya adalah pikiran untuk bunuh diri muncul ketika tingkat beban yang dirasakan (didefinisikan sebagai perasaan terbebani/*perceived burdensomeness*. Contoh: merasa menjadi beban bagi orang lain) dan kuatnya perasaan gagal dalam memiliki (didefinisikan sebagai perasaan kehilangan rasa memiliki/*thwarted belongingness*. Contoh: merasa sendiri) sangat intens dirasakan (De Beurs et al, 2019) dan saling berinteraksi untuk menghasilkan pemikiran dan keinginan kuat untuk bunuh diri. Hanya dengan keberadaan faktor ketigalah yaitu kemampuan yang diperoleh (*acquired capability*) yang dipercayai diperoleh dari pengalaman menyakitkan atau provokatif, yang membuat individu memiliki keinginan besar serta kemampuan untuk melakukan

*suicide attempt* yang mematikan. Model interpersonal-psikologis Joiner lebih lanjut menjelaskan juga bahwa individu berkeinginan besar untuk mati dengan bunuh diri saat mereka merasakan bahwa mereka adalah beban bagi orang lain dan mengalami perasaan tidak memiliki. Meskipun demikian, individu tidak dapat bertindak pada keinginan besar untuk bunuh diri, kecuali mereka juga memperoleh kapasitas untuk bunuh diri. Saat ketiga faktor ini datang bersamaan, individu berisiko tinggi melakukan bunuh diri (Hooley dkk, 2018). Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1. *The interpersonal psychological theory of suicidal behaviour* (Van Orden et al., 2010, dalam De Beurs et al, 2019)

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *suicidal ideation* pada mahasiswa jurusan psikologi.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

##### **3.2.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap keilmuan di bidang psikologi, khususnya psikologi klinis, terkait *suicidal ideation* di kalangan mahasiswa jurusan psikologi.

##### **3.2.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada civitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, terkait pentingnya *suicidal ideation* pada mahasiswa khususnya jurusan psikologi agar semakin mampu dalam mengidentifikasi gejala ide bunuh diri, serta menjadi pertimbangan bagi pihak universitas dalam mengoptimalkan pemberian edukasi perihal identifikasi dan pemindaian mahasiswa yang memiliki ide bunuh diri sebagai upaya pencegahan perilaku bunuh diri.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena dengan hasil penelitian berupa pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas (Prasetyo & Jannah, 2012). Menurut Creswell (2013), desain penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti untuk memahami suatu kelompok atau fenomena tersebut. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan survei.

#### **4.2. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini, diawali dengan mencari topik-topik dan literatur penunjang terkait dengan ideasi bunuh diri pada mahasiswa. Kemudian sampai kepada pencarian instrumen penelitian berupa alat ukur ideasi bunuh diri yang sudah diadaptasi di Indonesia. Peneliti kemudian membuat permohonan izin kepada Michelle Neivi Artissy melalui e-mail sebagai peneliti yang sudah pernah melakukan adaptasi alat ukur ideasi bunuh diri dalam penelitiannya. Peneliti memohon izin untuk menggunakan alat ukur *Revised-Suicide Ideation Scale* (R-SIS). Setelah memperoleh izin yang dibutuhkan, maka peneliti mempersiapkan untuk mulai menyebarkan kuesioner tersebut pada responden yaitu mahasiswa jurusan psikologi.

Data pada penelitian ini diambil melalui survei yang disebarkan melalui *google form* kepada mahasiswa yang memenuhi karakteristik responden penelitian. Kuesioner disebarkan secara *online* kepada responden. Periode pengambilan data dimulai dari bulan Mei 2024 hingga Juni 2024. Peneliti mendapatkan total responden sebanyak 160 responden. Kemudian dilakukan proses pengecekan terhadap kesesuaian data responden dengan karakteristik responden. Terdapat 149 responden yang kemudian data-datanya dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak *Statistic Package for Social Science (SPSS) for Windows*. Hasil dari pengujian-pengujian tersebut kemudian disusun menjadi BAB V, dan dibuat kesimpulannya beserta saran-saran penelitian pada BAB VI dan VII.

#### **4.2.1. Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 149 dengan karakteristik responden yaitu: a) mahasiswa aktif program S1/ S2/ S3 jurusan psikologi dan b) berusia 18-40 tahun.

#### **4.2.2. Teknik Sampling**

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *convenience sampling* yang dimana cara pengambilan sampelnya berdasarkan atas ketersediaan maupun kesediaan sampel untuk menjadi responden penelitian. Peneliti memilih sampel yang dianggap cocok dengan kriteria dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian (Creswell, 2015). Peneliti menentukan responden yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan meminta persetujuan responden untuk menjawab pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner. Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan cara membuat tautan *google forms* kemudian menyebarkan melalui email, media sosial, maupun membuat eflyer. Peneliti akan mengusahakan sebanyak mungkin sampel untuk mendekati populasi dan mengurangi terjadinya kesalahan (error) yang mungkin terjadi dalam penelitian.

#### **4.2.3. Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini adalah ide bunuh diri (*suicidal ideation*), definisi operasionalnya yaitu: suatu pemikiran yang terbersit atau perencanaan bunuh pada mahasiswa jurusan psikologi dimana pikiran-pikiran tersebut memiliki tingkat keparahan dari keinginan untuk mati mulai dari tanpa metode/rencana/niat/perilaku tertentu, hingga pada pemikiran yang lebih aktif dengan rencana dan niat yang spesifik. Semakin tinggi skor *suicidal ideation* yang diperoleh mahasiswa jurusan psikologi, maka semakin kuat atau aktif pemikiran terkait ide bunuh diri daripada mahasiswa yang memiliki skor *suicidal ideation* rendah.

#### **4.2.4. Instrumen Pengumpulan Data**

Alat ukur yang digunakan adalah *Revised–Suicide Ideation Scale* (R-SIS) yang terdiri dari 10 item yang mengukur dua dimensi dari ide bunuh diri (*suicide ideation*) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Artissy dan Siswadi (2022). Kedua dimensi tersebut adalah 1) *Overt-Resolved Plans and Preparations*, diartikan

sebagai yang mengenali pemikiran bunuh diri secara sadar yang dinyatakan secara eksplisit, dan 2) *Covert-Suicidal Desire*, diartikan sebagai kondisi dimana bunuh diri dipahami secara implisit oleh responden tetapi tidak dinyatakan secara eksplisit. Faktor covert dan overt ini dilihat sebagai pendekatan dalam mengkategorikan risiko bunuh diri, dilihat dari niat/keseriusan ide bunuh diri sebagai penentu utamanya. Dalam alat ukur R-SIS dapat diperoleh informasi terkait dengan ada atau tidaknya pemikiran bunuh diri (*suicidal*), seberapa besar intensitas pemikiran tersebut, dan ada atau tidaknya percobaan bunuh diri. R-SIS dapat digunakan baik pada populasi klinis maupun non-klinis yang dikembangkan sebagai alat bantu skrining dan asesmen singkat akan ideasi bunuh diri.

**Tabel 4.1.** Blue Print Skala *Suicide Ideation*

| Dimensi                               | Indikator                                                             | Nomor Item | Jumlah Item |
|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|------------|-------------|
| OVERT-Resolved Plans and Preparations | a) Riwayat percobaan atau hampir mencoba bunuh diri                   | 4, 10      | 2           |
|                                       | b) Kepercayaan bahwa hidup akan berakhir dengan bunuh diri            | 3          | 1           |
|                                       | c) Kepercayaan bahwa tidak ada solusi untuk masalah                   | 9          | 1           |
|                                       | d) Merencanakan, mengkomunikasikan, bahwa akan mati dengan bunuh diri | 1, 2       | 2           |
| COVERT- Suicidal Desire               | a) Harapan/keinginan hidupnya berakhir                                | 7          | 1           |
|                                       | b) Merasa seperti menyerah                                            | 5, 6       | 2           |
|                                       | c) Merasa beban                                                       | 8          | 1           |
| <b>Total item</b>                     |                                                                       |            | <b>10</b>   |

#### 4.2.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner variabel penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya melakukan skoring terhadap setiap kuesioner sesuai dengan jawaban yang dipilih sehingga diperoleh nilai validitas dan reliabilitas alat ukur. Tahap berikutnya dilanjutkan dengan melakukan analisa data menggunakan program SPSS dengan teknik a) perhitungan statistik deskriptif, b) perbandingan tingkat variabel berdasarkan variabel kontrol yang ada, dan c) kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2010) tujuan dari kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum

berdasarkan atribut yang diukur. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Sebagai tambahan analisis, uji beda terhadap status pekerjaan dan status pernikahan responden dilakukan untuk melihat perbedaan kecenderungan SI pada mahasiswa jurusan psikologi.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Analisis Alat Ukur

##### 5.1.1 Field Study

Pada *field study* peneliti menyebar kuesioner secara *online* dengan menggunakan *google form* dan memperoleh 160 responden. Pada saat pengecekan data responden, terdapat 11 responden yang gugur sehingga responden tersebut harus dieleminasi, sehingga hanya 149 data responden yang dapat diolah. Data yang diperoleh dari *field study* kemudian diolah untuk mengetahui koefisien reliabilitas dan analisis butir item pada alat ukur *Revised–Suicide Ideation Scale* (R-SIS), dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

**Tabel 5.1.** Hasil Reliabilitas dan Analisis Butir Aitem

| Variabel                 | Item Total Correlation | Jumlah Aitem | Cronbach's Alpha |
|--------------------------|------------------------|--------------|------------------|
| <i>Suicidal Ideation</i> | 0.672 - 0.844          | 10           | 0.939            |

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5.1, diketahui bahwa skor uji validitas berada pada rentang 0.672-0.844 dengan hasil uji reliabilitas 0.939. Selanjutnya, merujuk pada tabel tersebut, seluruh aitem dikatakan lolos pada variabel *Suicidal Ideation* karena memiliki nilai *Corrected item Total Correlation*  $\geq 0,3$ .

#### 5.2 Gambaran Responden Penelitian

Gambaran umum responden penelitian ini terdiri dari data distribusi frekuensi yang dibagi berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pendidikan yang sedang ditempuh, program studi, status pernikahan, dan status pekerjaan. Berdasarkan dari hasil data penelitian, gambaran responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.2.** Gambaran Responden Penelitian

| No | Demografi Responden | Frekuensi | Persentase | Mean | SD    |
|----|---------------------|-----------|------------|------|-------|
| 1  | Usia                |           |            | 2.34 | 0.949 |

|   |                                 |     |       |      |       |
|---|---------------------------------|-----|-------|------|-------|
|   | 18-20 Tahun                     | 20  | 13.4% |      |       |
|   | 21-25 Tahun                     | 81  | 54.4% |      |       |
|   | 26-30 Tahun                     | 34  | 22.8% |      |       |
|   | 31-35 Tahun                     | 6   | 4%    |      |       |
|   | 36-40 Tahun                     | 8   | 5.4%  |      |       |
|   | TOTAL                           | 149 | 100%  |      |       |
| 2 | Pendidikan Terakhir             |     |       | 3.40 | 0.762 |
|   | SMA/SMK                         | 112 | 75.2% |      |       |
|   | Diploma 3/4                     | 16  | 10.7% |      |       |
|   | Strata 1 (S1)                   | 19  | 12.8% |      |       |
|   | Strata 2 (S2)                   | 2   | 1.3%  |      |       |
|   | TOTAL                           | 149 | 100%  |      |       |
| 3 | Pendidikan Yang Sedang Ditempuh |     |       |      |       |
|   | Strata 1 (S1)                   | 143 | 96%   |      |       |
|   | Strata 2 (S2)                   | 6   | 4%    |      |       |
|   | TOTAL                           | 149 | 100%  |      |       |
| 4 | Program Studi                   |     |       |      |       |
|   | S1 Psikologi                    | 143 | 96%   |      |       |
|   | Magister Profesi Psikologi      | 6   | 4%    |      |       |
|   | TOTAL                           | 149 | 100%  |      |       |
| 5 | Status Pernikahan               |     |       |      |       |
|   | Tidak Menikah                   | 133 | 89.3% |      |       |
|   | Menikah                         | 16  | 10.7% |      |       |
|   | TOTAL                           | 149 | 100%  |      |       |
| 6 | Status Pekerjaan                |     |       |      |       |

|               |     |       |
|---------------|-----|-------|
| Bekerja       | 92  | 61.7% |
| Tidak Bekerja | 57  | 38.3% |
| TOTAL         | 149 | 100%  |

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5.2, dapat diketahui frekuensi dan persentase dari setiap responden pada penelitian ini. Berdasarkan data frekuensi dan persentase, maka didapatkan simpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan kelompok usia, responden pada penelitian ini berada pada kategori usia 18-20 tahun, 21-25 tahun, 26-30 tahun, 31-35 tahun, dan 36-40 tahun, yang mana pada usia 21-25 tahun menempati peringkat tertinggi dengan jumlah respondennya sebanyak 81 orang (54.4%), diikuti dengan kategori usia 26-30 tahun sebanyak 34 orang (22.8%), kemudian diikuti dengan kategori usia 18-20 tahun sebanyak 20 (13.4%), lalu usia 36-40 sebanyak 8 orang (5.4%), dan pada usia 31-35 tahun menempati peringkat terendah dengan jumlah respondennya sebanyak 6 orang (4%). Sedangkan, nilai rata-ratanya adalah 2.34 dan standar deviasinya sebesar 0.949.
- b. Ditinjau dari pendidikan terakhir responden pada penelitian ini, mayoritas pendidikan terakhirnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 112 orang (75.2%). Selanjutnya, Strata 1 sebanyak 19 orang (12.8%). Kemudian, Diploma 3/4 sebanyak 16 orang (10.7%) dan sisanya Strata 2 sebanyak 2 orang (1.3%) serta tidak terdapat responden yang jenjang Pendidikan terakhirnya pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dalam penelitian ini. Sedangkan, nilai rata-ratanya adalah 3.40 dengan standar deviasi sebesar 0.762.
- c. Dilihat dari pendidikan yang sedang ditempuh, sebanyak 143 orang (96%) sedang menempuh Pendidikan Strata 1 dan sebanyak 6 orang (4%) sedang menempuh Pendidikan Strata 2.
- d. Pada aspek program studi, responden pada penelitian ini didominasi oleh responden dari Program Studi Psikologi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah responden Program Studi Psikologi sebanyak 143 orang (96%) dan Program Studi Magister Profesi Psikologi sebanyak 6 orang (4%).

- e. Pada kategori status pernikahan, mayoritas responden pada penelitian ini berstatus Tidak Menikah dengan total responden 133 orang (89.3%) dan yang Menikah terdiri dari 16 orang (10.7%).
- f. Perihal status pekerjaan, mayoritas responden pada penelitian ini berstatus ekerja yang terlihat pada total responden sebanyak 92 orang (61.7%) dan sebanyak 57 orang (38.3%) berstatus Tidak Bekerja.

### 5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil data deskriptif variabel *Suicide Ideation* yang terdiri dari dimensi overt dan covert, yaitu:

**Tabel 5.3.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel                               | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|----------------------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| TOTAL                                  | 149 | 10      | 45      | 18.26 | 8.927          |
| <i>Resolved Plans and Preparations</i> | 149 | 6       | 28      | 10.23 | 5.233          |
| <i>Suicidal Desire</i>                 | 149 | 4       | 19      | 8.03  | 4.187          |

Sumber: Peneliti, 2024

Pada tabel 5.3, diketahui bahwa mean dari variabel *Suicide Ideation* mendapatkan nilai sebesar 18.26 dengan nilai minimum 10 dan nilai maksimum 45 serta memperoleh nilai standar deviasi sebesar 8.927. Tabel tersebut juga menggambarkan nilai mean, minimum, dan maksimum serta standar deviasi dari setiap dimensi variabel *Suicide Ideation* diantaranya:

a. *Resolved Plans and Preparations*

Berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif di atas, nilai mean pada dimensi *Resolved Plans and Preparations* adalah 10.23, dengan nilai minimum sebesar 6 dan maksimum sebesar 28 serta standar deviasi sebesar 5.233.

b. *Suicidal Desire*

Ditinjau dari dimensi *Suicidal Desire* memperoleh nilai mean sebesar 8.03 diikuti dengan nilai minimum sebesar 4 dan maksimum 19, selain itu pada dimensi ini memperoleh standar deviasi sebesar 4.18.

**Tabel 5.4.** Kategori *Suicidal ideation* Responden

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| RENDAH   | 0         | 0          |
| SEDANG   | 123       | 82.6       |
| TINGGI   | 26        | 17.4       |
| Total    | 149       | 100.0      |

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4, dapat diketahui bahwa sebanyak 123 responden memiliki *Suicidal Ideation* dalam kategori sedang dengan persentase (82.6%). Kemudian, sebanyak 26 responden memiliki *Suicidal Ideation* yang tinggi dengan persentase (17.4%). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki tingkat *Suicidal Ideation* yang sedang.

**Tabel 5.5.** Kategori Dimensi *Suicidal Desire* Responden

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| RENDAH   | 0         | 0          |
| SEDANG   | 122       | 81.9       |
| TINGGI   | 27        | 18.1       |
| Total    | 149       | 100.0      |

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan data pada tabel 5.5, dapat diketahui bahwa sebanyak 122 responden memiliki *Suicidal Desire* dalam kategori sedang dengan persentase (81.9%). Kemudian, sebanyak 27 responden memiliki *Suicidal Desire* yang tinggi dengan persentase (18.1%). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki tingkat *Suicidal Desire* yang sedang.

**Tabel 5.6.** Uji beda terhadap *suicidal ideation* ditinjau dari status pernikahan

|                   | Mann-Whitney U | Wilcoxon W | Z      | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|-------------------|----------------|------------|--------|------------------------|
| Status Pernikahan | 698.500        | 834.500    | -2.259 | 0.024                  |

Sumber: Peneliti, 2024

Hasil uji beda pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *suicidal ideation* pada mahasiswa jurusan psikologi ditinjau dari status pernikahan (menikah dan tidak menikah) ( $U=698.5$ ,  $\text{sig}(p)=0.024<0.05$ ).

**Tabel 5.7. Uji beda terhadap *suicidal ideation* ditinjau dari status pekerjaan**

|                  | Mann-Whitney U | Wilcoxon W | Z      | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|------------------|----------------|------------|--------|------------------------|
| Status Pekerjaan | 2220.000       | 3873.000   | -1.583 | 0.113                  |

Sumber: Peneliti, 2024

Hasil uji beda pada tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *suicidal ideation* pada mahasiswa jurusan psikologi ditinjau dari status pekerjaan (bekerja dan tidak bekerja) ( $U=2220$ ,  $\text{sig}(p)=0.113>0.05$ ).

#### 5.4 Pembahasan Hasil Penelitian

*Suicidal ideation* dikenal juga sebagai *suicidal feelings*, merupakan pemikiran untuk bunuh diri yang berarti berpikir untuk merencanakan bunuh diri. Berbeda dengan *suicidal behaviors* yang melibatkan tindakan menyakiti diri sendiri dengan pandangan untuk mengakhiri hidup. Bunuh diri lebih banyak digambarkan sebagai sebuah kontinum, yang dimulai dengan pikiran untuk bunuh diri dan dalam beberapa kasus, berakhir dengan percobaan bunuh diri. Dalam argumen serupa, Gili-Planas dkk (2001, Kruger, 2018) meyakini bahwa ide bunuh diri adalah langkah pertama untuk bunuh diri, dan penelitian lebih lanjut menunjukkan gagasan seperti itu dapat meningkatkan risiko kematian dengan metode bunuh diri pada individu.

Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa *suicidal ideation* termasuk ke dalam kategori sedang untuk kedua dimensi (*Overt-Resolved Plans and Preparations*, dan *Covert-Suicidal Desire*) pada mahasiswa jurusan psikologi dari berbagai universitas. Artinya, mahasiswa jurusan psikologi masih cukup mampu mengontrol pemikiran negatifnya sehingga ide bunuh diri yang terbersit tidak dilakukan dalam bentuk percobaan bunuh diri. Hal ini diperjelas dari paparan tentang tingkat risiko bunuh diri kategori tinggi, sedang, dan rendah yang dikutip dari The Minnesota Department of Health (2019) tentang *Suicidal Ideation Risk Assessment*. Pada kategori tinggi, individu berpotensi melakukan percobaan bunuh diri mematikan atau ide yang gigih dengan niat yang kuat atau latihan bunuh diri. Sedangkan pada kategori sedang, pemikiran bunuh diri sudah dengan rencana, tetapi tidak ada niat atau perilaku ke arah percobaan bunuh diri. Kemudian pada kategori rendah, individu memiliki pikiran tentang kematian namun tanpa rencana, niat, atau perilaku ke arah bunuh diri.

Pemikiran negatif mengenai kondisi diri tentunya dapat dialami oleh mahasiswa di jurusan manapun, tidak terbatas pada mahasiswa jurusan psikologi saja. Namun pada jurusan psikologi, kurikulum pembelajaran yang sudah dirancang, dapat membuat mahasiswa lebih mampu mengenali dan memahami mengenai isu-isu kesehatan mental, termasuk *suicidal ideation*. Dikutip dari penelitian Werz & Buechner (2017) menjelaskan bahwa pengalaman hidup terkait yang dialami langsung dan terapi juga dapat memotivasi individu untuk belajar lebih banyak tentang bagaimana menangani masalah diri sendiri, serta membantu orang lain dengan cara serupa, baik diri sendiri, keluarga atau lainnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi memiliki berbagai pengalaman hidup terkait yang dimana pengalaman hidup tersebut bisa saja tercermin dalam isi studi mereka untuk dipahami lebih lanjut sebagai dasar proses pengembangan diri. Hal ini diperkuat juga dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Stewart dkk (2005) bahwa beberapa alasan mengapa mahasiswa memilih jurusan psikologi adalah untuk: a) memahami mengapa individu melakukan hal-hal yang mereka lakukan, b) mencari tahu dan memahami tentang diri sendiri, keluarga, maupun teman, dan c) materi/pembahasan dalam psikologi sudah menjadi minat pribadi.

Oleh karenanya, tingkat *suicidal ideation* pada kategori sedang pada mahasiswa jurusan psikologi harapannya tidak menjadi lebih parah karena mereka memiliki faktor pelindung berupa pengetahuan/ studi keilmuan mengenai kesehatan mental serta kemudahan akses untuk mendapatkan penanganan dari dosen dan pihak profesional. Seperti yang diketahui bahwa faktor pelindung dapat melindungi individu dari pikiran dan perilaku bunuh diri. Beberapa faktor pelindung yang bersifat internal, seperti penanganan dan manajemen stres, keyakinan spiritual, toleransi terhadap frustrasi, kepuasan hidup, memiliki tujuan/cita-cita, dan lainnya. Sedangkan faktor protektif yang bersifat eksternal, diantaranya seperti hewan peliharaan, orang yang dicintai, sumber daya untuk penyembuhan, dan sebagainya (The Minnesota Department of Health, 2019).

Selain itu, dilakukan juga pengujian terhadap perbedaan gambaran *suicidal ideation* ditinjau dari status pernikahan menghasilkan nilai  $\text{sig}(p) = 0.024$ ,  $U = 698.5$ . Artinya, terdapat perbedaan *suicidal ideation* pada mahasiswa psikologi yang berstatus menikah dan tidak menikah. Dari pengujian tersebut diperoleh bahwa mahasiswa psikologi yang tidak menikah memiliki risiko lebih tinggi terhadap *suicidal ideation* dibandingkan yang menikah, walaupun memang dari kedua kondisi tersebut

stres tetap akan sama-sama dirasakan dan sulit dihindari. Seperti yang diketahui bahwa hubungan sosial adalah kebutuhan dasar dalam psikologi manusia dan keberadaan serta kualitas dari hubungan sosial ini penting bagi kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis individu (Berkman, Glass, Brissette, & Seeman, 2000, dalam Astuti, 2019). Membina hubungan romantis bahkan sampai pada tahap pernikahan, merupakan salah satu faktor pelindung karena merupakan bentuk dari dukungan sosial. Dukungan sosial sebagai salah satu keuntungan pernikahan dapat meningkatkan kesehatan, kesejahteraan psikologis, dan fungsi kekebalan tubuh. Individu dengan dukungan sosial tinggi akan mampu mengatasi stres karena individu tersebut tahu akan ada orang yang menolong, sehingga individu akan merubah responnya terhadap sumber stres (Gottlieb disitat dalam Smet, 1994, dalam Christie, Hartanti, & Nanik, 2013). Dukungan sosial yang berkualitas, baik dalam keluarga maupun komunitas, dapat membantu individu menciptakan sumber dukungan dan resiliensi dari berbagai tekanan hidup. Individu yang memiliki kepuasan hidup, *coping* positif, penilaian diri yang positif, dan dukungan sosial yang cukup dilaporkan memiliki tingkat depresi dan risiko bunuh diri yang rendah (dalam Gusmunardi, Sarfika, & Sasmita, 2023).

Lebih lanjut, untuk memahami *suicidal ideation* penelitian mengenai *diathesis-stress model* juga telah dilakukan. Hal ini juga dapat menjelaskan berbagai stres atau peristiwa negatif yang dialami oleh mahasiswa jurusan psikologi yang tidak menikah yang berdampak pada kehidupannya sehingga lebih berisiko memunculkan *suicidal ideation*. Model ini menjelaskan bahwa faktor kerentanan psikologis (*psychological vulnerability*) apabila diaktifkan oleh stres, maka dapat mengakibatkan ketegangan psikologis (*psychological distress*), dimana hal ini bisa muncul dalam bentuk ide bunuh diri atau percobaan bunuh diri (O'Connor & O'Connor, 2003; Joiner, 2005, dalam Astuti, 2019).

Analisis tambahan lainnya juga dilakukan berdasarkan analisis uji beda terkait *suicidal ideation* yang dilihat dari status pekerjaan, yaitu diperoleh hasil bahwa tidak adanya perbedaan *suicidal ideation* pada mahasiswa psikologi yang bekerja dan tidak bekerja ( $U=2220$ ,  $\text{sig}(p)=0.113$ ). Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Herawati dkk (2020) bahwa individu yang memasuki usia dewasa telah mampu untuk mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab relasi selagi menjalani perubahan fisik dan psikologis yang berlangsung. Pada usia ini, individu membuat

pilihan apa yang akan dilakukan, cara menginvestasikan waktu dan sumber daya, mengevaluasi aspek-aspek dalam kehidupan yang hendak dirubah

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif diketahui bahwa terdapat dua kategori dari *suicidal ideation*, yaitu sedang dan tinggi. Sebagian besar dari responden memiliki nilai *suicidal ideation* yang sedang. Ditinjau dari status pernikahan, mahasiswa psikologi yang tidak menikah memiliki risiko *suicidal ideation* dibandingkan mahasiswa psikologi yang menikah. Sementara pada status pekerjaan, tidak ditemukan adanya perbedaan *suicidal ideation* pada mahasiswa psikologi yang bekerja dan tidak bekerja.

#### **6.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Mahasiswa jurusan psikologi yang diharapkan dapat menggunakan akses informasi terpercaya untuk mengidentifikasi gejala ide bunuh diri (*suicidal ideation*) serta menghubungi pihak profesional ataupun dosen jurusan psikologi untuk memperoleh bantuan yang diperlukan.
2. Pihak universitas diharapkan dapat memberikan edukasi perihal identifikasi dan pemindaian mahasiswa yang memiliki ide bunuh diri. Upaya pencegahan perilaku bunuh diri serta penyediaan layanan psikologis yang memadai juga dapat dipersiapkan sebagai intervensi.

#### **6.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, aspek jenis kelamin dan tingkat sosio-ekonomi luput untuk dijadikan data demografis responden. Maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengikutsertakan aspek-aspek tersebut ke dalam data demografis responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Z. (2022). Student mental health is in crisis. Campuses are rethinking their approach. <https://www.apa.org/monitor/2022/10/mental-health-campus-care>
- Artissy, M. N. & Siswadi, A.G.P. (2022). Adaptasi alat ukur Revised-Suicide Ideation Scale (R-SIS). *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 71-81
- Astuti, Y.D. (2019). Kesepian dan ide bunuh diri di kalangan tenaga kerja indonesia. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 24(1), 35-58 DOI:10.20885/psikologi.vol24.iss1.art4
- Christie, Y., Hartanti, & Nanik. (2013). Perbedaan kesejahteraan psikologis pada wanita lajang ditinjau dari tipe wanita lajang. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1-16
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative, quantitative, and mixed method approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2015). *Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. Fifth Ed.* New York: Pearson.
- De Beurs, D., Fried, E.I., Wetherall, K., Cleare, S., O'Connor, D.B., Ferguson, E., O'Carroll, R.E., & O'Connor, R.C. (2019). Exploring the psychology of suicidal ideation: A theory driven network analysis. *Behaviour Research and Therapy*, 120, 1-10
- Gusmunardi, Sarfika, R., & Sasmita, H. (2023). Faktor resiko dan faktor protektif resiko bunuh diri pada remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), 1455-1466
- Herawati, T., Krisnatuti, D., Pujihasvuty, R., & Latifah, E.W. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(3), 213-227. DOI: <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Hooley, J.M., Butcher, J.N., Nock, M.K., & Mineka, S. (2018). *Psikologi abnormal edisi 17 (terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Idham, A.F., Sumantri, M.A., & Rahayu, P. (2019). Ide dan upaya bunuh diri pada mahasiswa. *Intuisi, Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 177-183.
- Prasetio, C.E., & Triwahyuni, A. (2022). Prevalensi dan sumber gangguan psikologis pada mahasiswa jenjang sarjana. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*, 6(2), 98-108.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Karizma, T., Sriati, A., & Nurhakim, F. (2023). Interventions to reduce the development of suicidal ideation in students. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 7(1), 148-156. DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v7i1.6592>
- Kruger, E. (2018). Mental toughness is a predictor of suicidality in university students. *Education and Health*, 36(2), 42-47
- Muhamad, N. (2023). Ada 971 Kasus Bunuh Diri sampai Oktober 2023, Terbanyak di Jawa Tengah. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/18/ada-971-kasus-bunuh-diri-sampai-oktober-2023-terbanyak-di-jawa-tengah>
- SAMHSA (Substance Abuse and Mental Health Services Administration). (2020). *Evidence-based resource guide series: Treatment for suicidal ideation, self-harm, and suicide attempts among youth*. SAMHSA Publication. <http://store.samhsa.gov>
- Stewart, R., Hill, K., Stewart, J., Bimler, D., & Kirkland, J. (2005). Why i am a psychology major: An empirical analysis of student motivations. *Quality & Quantity*, 39, 687–709. DOI 10.1007/s11135-005-4484-9
- The Minnesota Department of Health. (2019). *Suicidal Ideation Risk Assessment Steps And Resources For Exploring Thoughts Of Suicide*. <https://www.health.state.mn.us/people/syringe/suicide.pdf>
- WHO. (2023). Suicide. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>
- Werz, J., & Buechner, V.L. (2017). The psychologist's troubled background: Major related life experiences of psychology and law students. *Psychology Teaching Review*, 23(2), 42-50
- Wusqa, N. & Novitayani, S. (2022). Risiko bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir. *JIM Fkep*, 6(2).

## LAMPIRAN 1

### KUESIONER REVISED-SUICIDE IDEATION SCALE (R-SIS)

Kuesioner ini berisikan 10 pernyataan. Bacalah masing-masing pernyataan dengan seksama lalu lingkari angka yang **paling menggambarkan** apa yang anda rasakan dalam beberapa minggu ini, termasuk hari ini. Pastikan untuk melingkari hanya satu angka dari setiap pernyataan.

| NO. | PERNYATAAN                                                         | Tidak Pernah | Jarang | Kadang-kadang | Sering | Selalu |
|-----|--------------------------------------------------------------------|--------------|--------|---------------|--------|--------|
| 1   | Saya telah memikirkan cara untuk bunuh diri                        | 1            | 2      | 3             | 4      | 5      |
| 2   | Saya telah memberi tahu seseorang bahwa saya ingin bunuh diri      | 1            | 2      | 3             | 4      | 5      |
| 3   | Saya yakin hidup saya akan berakhir dengan bunuh diri              | 1            | 2      | 3             | 4      | 5      |
| 4   | Saya telah melakukan percobaan-percobaan untuk bunuh diri          | 1            | 2      | 3             | 4      | 5      |
| 5   | Saya merasa hidup sudah tidak berharga lagi untuk dijalani         | 1            | 2      | 3             | 4      | 5      |
| 6   | Hidup ini terasa hancur hingga saya merasa ingin menyerah saja     | 1            | 2      | 3             | 4      | 5      |
| 7   | Saya berharap hidup saya berakhir saja                             | 1            | 2      | 3             | 4      | 5      |
| 8   | Akan lebih baik bagi semua orang di sekeliling saya jika saya mati | 1            | 2      | 3             | 4      | 5      |
| 9   | Saya merasa tidak ada solusi untuk masalah saya selain bunuh diri  | 1            | 2      | 3             | 4      | 5      |
| 10  | Saya hampir bunuh diri                                             | 1            | 2      | 3             | 4      | 5      |

## LAMPIRAN 2

### ANGGARAN DANA PENELITIAN

|   | A     | B                                                          | C      | D       | E         | F |
|---|-------|------------------------------------------------------------|--------|---------|-----------|---|
| 1 | No.   | Mata Anggaran                                              | Satuan | Nilai   | Jumlah    |   |
| 2 |       |                                                            |        | (Rp)    | (Rp)      |   |
| 3 | 1.1   | Penelitian Kuantitatif                                     |        |         |           |   |
| 4 | 1.1.1 | Souvenir Penelitian                                        | 4      | 50.000  | 200.000   |   |
| 5 | 1.1.2 | Honor pengumpul data                                       | 160    | 4.000   | 640.000   |   |
| 6 | 1.1.3 | Honor penginput data penelitian                            | 160    | 4.000   | 640.000   |   |
| 7 | 1.1.4 | Kuota internet kuisisioner online 1 orang asisten peneliti | 1      | 100.000 | 100.000   |   |
| 8 |       | TOTAL                                                      |        |         | 1.580.000 |   |

LAMPIRAN 3

REWARD RESPONDEN PENELITIAN

X

?

Rp50.000

Ditransfer ke noya

GoPay \*\*\*\*8843

Rincian Transaksi

Status

Metode pembayaran

Waktu

Tanggal

ID transaksi

Jumlah

Total

Selesai

GoPay Saldo

19:59

14 Jul 2024

0220240714125933k...

Rp50.000

Rp50.000

X

?

Rp50.000

Ditransfer ke M.Aji P

GoPay \*\*\*\*2983

Rincian Transaksi

Status

Metode pembayaran

Waktu

Tanggal

ID transaksi

Jumlah

Total

Selesai

GoPay Saldo

20:03

14 Jul 2024

0120240714130334b...

Rp50.000

Rp50.000



**Rp50.000**

Ditransfer ke mayagita

GoPay \*\*\*\*8100



Rincian Transaksi



Status **Selesai**  
Metode pembayaran GoPay Saldo  
Waktu 20:07  
Tanggal 14 Jul 2024  
ID transaksi 02202407141307335i...

Jumlah Rp50.000

**Total Rp50.000**



**Rp50.000**

Ditransfer ke anah sulistianah

GoPay \*\*\*\*3731



Rincian Transaksi



Status **Selesai**  
Metode pembayaran GoPay Saldo  
Waktu 20:09  
Tanggal 14 Jul 2024  
ID transaksi 0120240714130955p...

Jumlah Rp50.000

**Total Rp50.000**